

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari bab-bab sebelumnya, akhirnya penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian.

1. Penerapan Toleransi Antar Agama Dan Etnis Di Kelurahan Setono

Gedong Kota Kediri

Secara umum, Kelurahan Setono Gedong merupakan kelurahan memiliki tingkat toleransi yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas sosialnya yang mencerminkan corak saling saling menghargai satu sama lain. Contoh yang membuktikan bahwa penerapan toleransi antar agama dan etnis berlangsung dengan baik adalah dengan adanya prosesi peribadatan paguyuban aliran kepercayaan setiap Selasa Wage dini hari di kompleks makam Setono Gedong yang disitu juga merupakan tempat persemayaman terakhir tokoh Islam yang dipercaya sebagai pembawa ajaran Islam di Kediri yakni makam Syaikh Sulaiman Al Wasil Syamsudin. Aktivitas lainnya adalah adanya bentuk kerja sama dalam kegiatan kerja bakti yang biasanya diinisiasi oleh ketua RT setempat yang diikuti oleh semua unsur masyarakat tanpa melihat latar belakang agama maupun etnis. Tak hanya itu, terdapat pula kegiatan melayat atau takziah yang mencerminkan kemajemukan masyarakat Kelurahan Setono Gedong

karena di ikuti oleh semua unsur masyarakat. Apabila terdapat kejadian orang meninggal dari agama kristen, maka yang melayat tidak hanya dari unsur masyarakat kristen saja, namun juga diikuti oleh umat islam dan begitu pula sebaliknya. Namun meskipun demikian, dalam prosesi keagamaan yang menyertai dalam proses mekamanan tetaplah dengan tata cara agama dari jenazah karena di dalam praktek toleransi tidaklah bertujuan untuk mencampur aduk urusan peribadatan, namun menghargai dan memberikan bantuan dalam aspek yang tidak bersinggungan dengan akidah.

2. Persepsi Yang Terbentuk Antar Agama Dan Etnis Di Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri

Dalam kehidupan masyarakat yang mejemuk tentu sulit pungkiri apabila masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat didalamnya. Bahkan perbedaan pendapat ini juga masih dibumbuhi stigma-stigma yang mencirikan orang atau kelompok yang mendapat predikat tersebut. Di Setono Gedong yang memiliki tingkat toleransi yang baik pula masih beberapa kali terdapat stigma-stigma negatif yang masih beredar. Salah satunya adalah stigma bahwa masyarakat yang bertenis Tionghoa cenderung memiliki karakteristik lebih pelit daripada masyarakat lokal lainnya. Selain itu juga masih terdapat anggapan bahwa orang Tionghoa terkesan memiliki sifat eksklusif karena jarang melakukan interaksi kepada masyarakat lain lain.

Namun dilain sisi, adanya stigma yang masih beredar tersebut cenderung berangsur-angsur terkikis karena tingkat kesadaran

masyarakatnya Kelurahan Setono Gedong menjadi lebih baik. Kesadaran tersebut dapat melingkupi pemakluman karena kondisi masyarakat Kelurahan Setono Gedong secara umum merupakan masyarakat perkotaan yang memiliki kesibukan yang tinggi sehingga interaksi sosial yang terjadi menjadi cukup jarang.

3. Hambatan Serta Dukungan Dalam Penerapan Toleransi Antar Agama Dan Etnis Di Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri

Kelurahan Setono Gedong yang terletak di jantung Kota Kediri merupakan miniatur adanya keberagaman latar belakang yang di picu dari adanya proses interaksi yang panjang sehingga memiliki komposisi yang beragam baik dari segi agama maupun etnis yang mendiaminya. Terdapatnya makam ulama yang tersohor di Kota Kediri yakni makam Syeikh Sulaiman Al Wasil Syamsudin dan adanya aktivitas ekonomi yang padat menjadikan interaksi yang ada menemukan hambatan serta dukungannya sendiri dalam upaya mempertahankan adanya sikap toleransi yang terjadi selama ini.

Hambatan yang muncul dalam penerapan toleransi di Kelurahan Setono Gedong meliputi adanya stereotip, rasa curiga, tedapatnya blok-blok tempat tinggal yang membedakan kelompok agama yang bertenis tertentu dengan kelompok lain, hingga adanya terminologi yang mebedakan antara masyarakat mayoritas dengan masyarakat minoritas.

Untuk dukungan dari penerapan Toleransi di Kelurahan Setono Gedong adalah adanya ajaran agama yang memberikan pengertian-

pengertian tentang pentingnya memiliki sifat welas asih sesama manusia, yang kedua adalah adanya tokoh agama yang berwatak moderat dalam menjalankan dakwah sehingga memberikan kesan tidak arogan serta bersifat terbuka terhadap proses dialog. Dan yang ketiga adalah terdapatnya kegiatan perekonomian seperti jual beli dan kegiatan bisnis lainnya yang melibatkan sesama masyarakat Kelurahan Setono Gedong sehingga terdapat interaksi yang sehat dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan yang keempat adalah adanya sejarah panjang yang menunjukkan bahwa perbedaan yang ada di Kelurahan Setono Gedong telah berlangsung lama yang dibuktikan dengan adanya akulturasi budaya yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah berlangsung, maka penulis akan memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kelurahan Setono Gedong dan tokoh agama baik dari Islam, Kristen, Katolik, dan Budha yang memiliki pengaruh terhadap berlangsungnya toleransi yang baik alangkah baiknya untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan tradisi-tradisi yang dapat mengikat masyarakat untuk dapat terlibat aktivitas bersama sehingga interaksi sosial yang terjadi bisa berjalan secara dinamis. Selain itu diperlukan pula apresiasi kepada masyarakat yang menjadi pelopor

gerakan toleransi guna menjadi pemicu untuk memperkuat hubungan bermasyarakat.

2. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memberikan sudut pandang baru dan menambahkan aspek-aspek lain untuk dapat memperkuat dan melengkapi data untuk menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun kepada masyarakat secara umum.